

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Sustainable Development Goals* yang disingkat menjadi SDG merupakan salah satu bentuk pembangunan berkelanjutan yang diartikan sebagai keseimbangan pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG) dalam sebuah pembangunan berkelanjutan diukur dengan menggunakan dua pendekatan yang berbeda yaitu indikator parsial dan komposit. Penghitungan indeks komposit menggunakan tujuh tahapan mulai dari kerangka teori hingga menyebarluaskan. Indikator pembangunan parsial menggambarkan kemajuan dalam dimensi ekonomi dan sosial.

*Sustainable Development Index* (IPB) yang merupakan gabungan dari PDB, HDI dan IKLH (Indeks Kualitas Lingkungan) juga menyampaikan pesan yang sama. Dengan memilih skenario keseimbangan sebagai pilihan di antara semua dimensi pembangunan, diartikan bahwa pembangunan berkelanjutan di Indonesia baru mencapai sekitar dua pertiga dari target maksimal.

Tingginya kemajuan yang dicapai dalam pembangunan ekonomi dan sosial akhirnya harus dikoreksi dengan degradasi lingkungan.<sup>1</sup>

Pemuda dianggap sebagai penerus sebuah bangsa yang perannya sangat diperlukan untuk perubahan bangsanya, selain itu SDG sangat memerlukan peran pemuda untuk mencapai tujuan tersebut.

Pemuda merupakan *agent of change* (agen perubahan) yang memiliki jiwa tangguh dan kreativitas tinggi. Agen perubahan merupakan generasi-generasi yang muda mampu menjadi pelopor dalam perubahan dan kemajuan pembangunan di masyarakat.<sup>2</sup>

Tentunya tujuan pembangunan berkelanjutan sebuah bangsa tidak bisa dilakukan secara individu, di samping itu perlu adanya sebuah komunitas dan organisasi yang nantinya akan mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut. Komunitas atau organisasi adalah sebuah wadah untuk pemuda dalam meningkatkan serta mengembangkan keahlian *soft skill* dan *hard skill* yang mereka miliki. Aktifnya sebuah komunitas menjadi sebuah efektifitas dalam membangun sinergi yang dapat memberikan sebuah kesadaran,

---

<sup>1</sup> Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). Pengukuran pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1), hlm 42-52. Diakses tanggal 18 September 2020.

<sup>2</sup> Suradi, S. (2019). Karang taruna, agen perubahan dan pengembangan masyarakat di pandeglang. *Sosio Konsepsia*, 8(3), 241-254. Diakses tanggal 18 September 2020.

pengembangan serta sebuah kepedulian pada komunitas dan organisasi itu sendiri dan masyarakat.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat (PSBM) adalah sistem penanganan sampah yang direncanakan, disusun, dioperasikan, dikelola dan dimiliki oleh masyarakat. Peran PSBM sangat penting dalam ikut membantu mengurangi permasalahan sampah kota, sehingga konsep tersebut selain dilakukan di Cempaka Putih juga banyak dilakukan di berbagai tempat, termasuk di Rawasari. Kegiatan PSBM berjalan dengan baik berkat adanya pembinaan yang baik dan berkesinambungan. Hal ini tergambar dari peningkatan jumlah keluarga yang berpartisipasi dalam kegiatan pengomposan dan daur ulang sampah anorganik.<sup>3</sup>

Pemuda karang taruna tidak harus melakukan sebuah perubahan yang besar dan *universal*, dalam melakukan sebuah perubahan. Keikutsertaan mengatasi permasalahan di lingkungan sekitar tempat tinggal (RT atau RW) sudah dapat berkontribusi dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada di lingkungan masyarakat. Keikutsertaan pemuda dalam PSBM seperti yang dilakukan oleh Karang Taruna di Cempaka Putih dan Rawasari dapat menjadi contoh pelopor bagi karang taruna lain di Jakarta.

---

<sup>3</sup> Sahwan, F. L. (2016). Kualitas produk kompos dan karakteristik proses pengomposan sampah kota tanpa pemilahan awal. *Jurnal teknologi lingkungan*, 11(1), 79-85. Diakses pada 18 September 2020.

Jumlah penduduk di RW 01 berjumlah 3.732 warga, 1.202 KK dan terdiri dari 14 RT. Diantara jumlah warga tersebut hanya ada 23 yang mengikuti organisasi karang taruna di tingkat RW karena sebagian besar remaja di RW 01 sudah banyak yang bekerja dan ada beberapa remaja yang sudah lulus sekolah. Pengurus RW menyampaikan, perlu adanya peningkatan kesadaran dari komunitas karang taruna RW 01 agar mereka dapat berperan aktif dan berkontribusi secara bersama-sama dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka, seperti yang dilakukan oleh remaja Karang Taruna di Cempaka Putih dan Rawasari.

Pendekatan yang dilakukan peneliti dengan mengajak para karang taruna remaja dalam sebuah diskusi untuk menganalisa kondisi yang berhubungan dengan potensi diri, lingkungan dan wilayah. Hasil dari diskusi dan observasi tersebut disimpulkan oleh para pemuda bahwa masih banyaknya warga yang membuang sampah serta membakarnya, sehingga menciptakan beberapa lingkungan kumuh karena kurangnya kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan. Masyarakat juga kurang teredukasi terkait pengelolaan lingkungan.

Diskusi pertama bersama dengan remaja karang taruna mengenai pengenalan-pengenalan program yang akan dilaksanakan oleh pihak karang taruna dan bank sampah. Selanjutnya dilakukan dengan melakukan diskusi kedua yaitu bagaimana jika membuat suatu

duplikasi yaitu program bank sampah berjalan serta sosialisasi menyeluruh bersama dari pihak bank sampah. Program bank sampah berjalan adalah program yang akan dilaksanakan setelah bentuk sosialisasi penyadaran kepada masyarakat mengenai kesadaran lingkungan berhasil dilaksanakan. Program ini dapat menjadi penggerak untuk menyadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan. Seperti halnya di Kampung Hijau Cempaka Putih, yang di mana kampung ini merupakan salah satu kampung di Jakarta Pusat yang telah mengolah sampah lingkungannya secara mandiri.

Program ini dibuat untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat dengan mengajak karang taruna untuk berpartisipasi dalam membangun kesadaran lingkungan dengan cara bersosialisasi kepada masyarakat. Masyarakat diharapkan bisa ikut aktif untuk mengolah limbah sampah sampahnya sendiri sebelum dibuang ke tempat pembuangan sementara.

Harapannya jika program ini terbentuk maka masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar sebelum dibuang ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara). Memilah sampah organik dan anorganik untuk nantinya sampah organik akan digunakan sebagai bahan pupuk kompos. Komposter pupuk menggunakan media gentong komposter atau bisa di setorkan ke bank sampah yang

berada di lingkungan RW 01. Sampah anorganik bisa diolah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis.

Diadakannya program bank sampah berjalan ini yang dibuat oleh pihak bank sampah yang bekerja sama dengan pihak Karang taruna adalah untuk mempermudah warga dalam membuang sampahnya yang sudah dipilah terlebih dahulu maupun belum, yang mana sistem kerja dari pihak bank sampah adalah dengan menjemput sampah warga yang sudah ditaruh di depan rumah dengan proses pengambilan 3 hari sekali dan masyarakat yang sampahnya sudah diangkut bisa membayar biaya angkut sampah yang lebih murah jika sudah dipilah terlebih dahulu dibanding yang belum dipilah. Remaja Karang Taruna tertarik untuk berpartisipasi di salah satu program bank sampah berjalan yang diadakan pihak bank sampah dalam bentuk sosialisasi ke masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan *participation action research* mengenai “Pemberdayaan Karang Taruna untuk Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Bank Sampah di Wilayah RW 01 Pondok Bambu Jakarta Timur”.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Identifikasi masalah dari penelitian ini berdasarkan dari uraian latar belakang, maka dapat disimpulkan permasalahannya sebagai berikut :

1. Belum ada Gerakan yang membangun kepedulian dan kesadaran secara menyeluruh mengenai pengelolaan sampah dari warga RW 01, Pondok Bambu, Jakarta Timur.
2. Bagaimana mengedukasi warga RW 01, Pondok Bambu, Jakarta Timur agar tercipta lingkungan bersih dan sehat.
3. Perlu memberdayakan karang taruna dalam mensosialisasikan terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar kepada warga RT 01, Pondok Bambu, Jakarta Timur.
4. Belum ada program bank sampah berjalan untuk mempermudah warga dalam membuang sampah organik dan anorganik yang sudah di pisahkan sebelum dibuang.
5. Masih ada potensi-potensi yang ada pada warga RW 01, Pondok Bambu, Jakarta Timur yang kurang diberdayakan dengan baik.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini didasari oleh latar belakang dan identifikasi di atas yang difokuskan kepada Pemberdayaan Karang Taruna RW 01 Kelurahan Pondok Bambu, dengan membentuk

kegiatan Bank Sampah Berjalan serta Membangun Gerakan kesadaran lingkungan bersih dan sehat yang dilaksanakan oleh pihak bank sampah berkah srikandi, ketua RW 01, jajaran RT dan karang taruna. Karena masih banyak warga yang belum sadar akan pentingnya menjaga kebersihan serta pengelolaan sampah sebelum dibuang ke tempat pembuangan sementara.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana memberdayakan Karang Taruna dalam membangun kesadaran lingkungan bersih dan sehat melalui Bank Sampah di RW 01, Pondok Bambu, Jakarta Timur.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **1. Bagi Karang Taruna**

Memberikan pengembangan diri *soft skill* dan *hard skill* bagi para remaja karang taruna RW 01, memberikan dorongan dan masukan kepada mereka untuk dapat ikut serta berkontribusi terhadap penyelesaian masalah yang ada di lingkungan sekitar melalui perubahan kecil sehingga nantinya berdampak pada perubahan besar.

## 2. Bagi Lembaga

Memberikan dukungan penuh terhadap organisasi-organisasi kepemudaan baik berupa dukungan moril maupun dukungan berupa materil.

## 3. Bagi Masyarakat

Memberikan kesadaran kepada masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan dengan cara mengolah sampahnya sebelum dibuang ke tempat pembuangan sementara dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh RW maupun karang taruna.

## 4. Bagi Pendidikan Masyarakat

Menjadi sebuah bahan masukan dalam melakukan penelitian, pengembangan dalam sebuah penelitian serta diharapkan dapat melakukan peningkatan pemberdayaan masyarakat.